



DINAMIKA PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK TK: ANALISIS MENDALAM DI WILAYAH PEDESAAN LUWU TIMUR

Haisyah

TK IT Karya Mufidah | email: hasiysahy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di TK IT Karya Mufidah, Desa Langkea Raya. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi seberapa mandiri anak-anak di usia tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian mereka, dan bagaimana peran guru dalam mendukung perkembangan kemandirian tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengamati dan mewawancarai 15 anak dari kelompok B1. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumentasi terkait. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak cukup baik. Kemandirian ini termanifestasi dalam kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa memerlukan bantuan yang berarti. Peningkatan kemandirian ini didorong oleh motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak termasuk lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang tepat, serta interaksi positif antara guru dan murid. Guru berperan vital sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan motivasi, serta sebagai pembimbing yang mengarahkan anak-anak untuk dapat mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membina kemandirian anak. Kerjasama ini esensial untuk membentuk kepribadian anak yang kuat dan unggul, siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kemandirian, Anak Usia 5-6 tahun

***Abstract:** This study was conducted at TK IT Karya Mufidah, Langkea Raya Village. The main objective was to identify how independent children are at that age, the factors that influence their level of independence, and the role of teachers in supporting the development of this independence. Using qualitative methods, the researcher observed and interviewed 15 children from group B1. The instruments used included in-depth interviews, direct observation, and collection of related documentation. The collected data were analyzed using data reduction techniques, systematic data presentation, and logical conclusion drawing. The results of the study showed that the level of children's independence was quite good. This independence is manifested in their ability to carry out daily activities without requiring significant assistance. This increase in independence is driven by the motivation given by teachers and parents. Factors that influence children's independence include a supportive learning environment, appropriate teaching methods, and positive interactions between teachers and students. Teachers play a vital role as educators who provide guidance and motivation, as well as mentors who direct children to be able to take the initiative and make their own decisions. This study underlines the importance of collaboration between teachers and parents in fostering children's independence. This collaboration is essential to form a strong and superior personality in children, ready to face future challenges.*

Keywords: Kemandirian, Anak Usia 5-6 tahun

© **Corresponding Autor**

Address: Luwu Timur Sulsel
Phone: 085289541483

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada sejak kanak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian sangat penting untuk memulaitanamkan dan dilakukan sejak anak usia 5-6 tahun. Dalam hal ini yang penting untuk kita ketahui adalah adanya perkembangan pada tahapan usia anak yang berada pada masa keemasan mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian sangat penting bagi anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak lagi bergantung pada orang disekitarnya. Salah satu tugas perkembangan kemandirian anak usia dini dengan mencapai tujuannyayaitu untuk menumbuhkan kemandirian anak.

Usia dini adalah masa terbaik yang harus ditanamkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun melalui perkembangan potensi dan kemandirian anak yang seharusnya sejak usia dini. Anak berkembang dengan baik sehingga untuk memiliki kecepatan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap-tahap perkembangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa tugas perkembangan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar (Utami, et.al., 2019). Pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan kemandirian anak, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari tanpa bantuan dengan memberikan sedikit bimbingan, tentu saja tugas-tugas yang diberikan dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak seperti

pengembangan sosial-emosional, kemandirian dan agama-moral, serta untuk pengembangan pengetahuan dasar yaitu pengembangan seni dan bahasa.

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki oleh anak karena kemampuan anak berkembang dengan cepat. Anak dibiarkan dalam melakukan hal-hal yang ingin dilakukan maka anak tidak akan bergantung pada orang lain. Begitu pun sebaliknya jika anak terlalu manja dalam hal menuruti perintahnya maka anak selalu bergantung pada orang tua atau pun guru. Hal tersebut karena, pola asuh orang tua yang diterapkan dalam kemandirian sangat berpengaruh.

Pola asuh merupakan cara orang tua atau guru memberikan bimbingan, memelihara dan mengasuh anaknya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Rizkyani, 2019). Orang tua harusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendirinya baik dirumah maupun sekolah tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha anak.

Anak usia dini masa dimana anak mengalami masa keemasan atau (golden age) anak harus mampu meningkatkan seluruh potensi yang perlu dikembangkan (Chairilisyah, 2019). Pentingnya memberikan pembinaan dan rangsangan yang diberikan oleh anak sehingga dapat mengalami perkembangan fundamental dalam kehidupan selanjutnya. Tahap itulah dasar pembentukan perkembangan kemandirian anak yang optimal dan menjadi individu yang sukses. Tujuannya adalah agar kelak anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, yaitu

jadi anak cerdas, kreatif, inovatif dan bertaqwa, karena masa usia dini adalah masa dimana anak menentukan masa depan.

Mendidik anak untuk mandiri adalah investasi terbesar dalam menyiapkan masa depan anak, karena kemandirian anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mudah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan itu sendiri (Taufik & Dewi, 2022). Dalam al-Quran terdapat surah tentang pentingnya mendidik anak sejak usia dini dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah berfirman Q.S An-Nisa. Maksud dari ayat Al-Quran diatas adalah Allah Swt menegaskan akan pentingnya memperhatikan kualitas anak-anak sebagai generasi yang akan ditinggalkan setelah mereka. Hendaknya para pendidik bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerus sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah Saw dalam mendidik anak-anaknya (Zulkhaidir, 2021).

Perkembangan kemandirian anak dengan memberikan sebuah kesempatan atau membiasakan anak dalam memilih hal-hal baru serta ikut melatih kemandirian pada anak yakni dalam hal menata atau dapat memahami alat dan bahan bermain yang mudah dijangkau anak (Sari & Yuliana, 2019). Dampak timbulnya ketidakkemandirian anak adalah adanya bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun pengaruh dari luar, karena akan menyebabkan hambatan ketergantungan anak terhadap orang tuanya maupun orang di sekitarnya (Hadi & Kurniawati, 2020).

Perkembangan kemandirian yang terjadi pada masa anak-anak sangat penting untuk dikembangkan (Putri & Fajar, 2021). Agar ketika anak sudah dewasa maka anak

tersebut tidak akan mengalami hambatan (Widodo & Lestari, 2023). Hasil pengamatan yang terlihat oleh peneliti pada kelas kelompok B setelah pra observasi awal dan wawancara terhadap salah satu guru, pada tahun 2023 untuk memperjelas fakta atau permasalahan yang ditemukan sebelumnya mengenai anak yang belum mandiri, permasalahan tersebut yakni, ketika disekolah masih ditunggu oleh orang tuanya sampai jam pulang sekolah 3 anak, anak yang belum mampu mengikat tali sepatu dengan sendiri 5 anak, ketika kegiatan baris-berbaris anak belum bisa mengikuti barisan 6 anak, pada saat pemberian tugas anak-anak masih didamping oleh gurunya untuk menyelesaikan tugas 7 anak, saat pembelajaran dikelas, ada beberapa anak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru 4 anak, anak juga selalu meminta bantuan guru pada saat waktu makan dan minum 5 anak, anak belum mampu membuang sampah pada tempatnya 3 anak, anak belum bisa ditinggalkan orang tuanya, belajar masih didampingi orang tua 2 anak. Kondisi ini pada akhirnya menghambat proses pembelajaran, karena setiap pembelajaran perhatian pendidik terhadap anak lainnya hanya terfokus pada anak yang kurang mandiri.

Permasalahan ketidakmandirian anak yang ditemukan pada kasus diatas mengharuskan peneliti untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Menyadari bahwa betapa pentingnya memperhatikan kemandirian anak usia 5-6 tahun hingga anak dewasa. Peneliti mengamati kegiatan yang di sekolah, terlihat dalam lingkungan sekolah guru sudah mengajarkan anak untuk mandiri dengan meminta anak untuk

merapikan mainan sendiri, membuang sampah pada tempatnya dan masih terdapat anak yang kurang mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun sekolah.

Dalam hal ini bahwa adanya latar belakang anak-anak yang berbeda, maka Institusi pendidikan prasekolah harus memahami perlunya pendekatan yang berbeda antara anak satu dengan yang lain masing-masing memiliki karakteristik berbeda, tidak semua anak tentunya dapat menyesuaikan dirinya dengan kecepatan yang sama pastinya anak mengalami berbagai hambatan dan kesulitan kebiasaan yang sudah tertanam dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selain itu lingkungan yang tidak kondusif di lingkungan terdekat anak sering kali menimbulkan perilaku anak yang tidak dapat diterima secara sosial. Namun, hal ini tentu saja membutuhkan toleransi, pendidik di sekolah harus lebih bersikap hati-hati dalam memilih pendekatan agar anak tidak kesulitan lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menjadi pendorong utama dalam melakukan penelitian peneliti ingin mengkaji sebuah judul “Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun TK IT Karya Mufidah Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Karya Mufidah, Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan kemandirian anak dan peran guru dalam

membimbing, mengarahkan, dan mendorong anak menjadi mandiri.

Dalam konteks penelitian ini, anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan mengembangkan sikap kemandirian melalui kepercayaan diri dan kebiasaan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, kemandirian anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai kemampuan anak melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa dan melakukan tugas-tugas sendiri tanpa bantuan.

Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari guru TK IT Karya Mufidah, serta data sekunder berupa dokumen pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang gambaran kemandirian anak, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak. Lembar observasi digunakan untuk mengamati berbagai aspek kemandirian anak dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi untuk mencatat informasi dari dokumen, catatan, dan laporan tertulis yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini

melibatkan penyimpulan, pemilahan, dan pengategorian data, serta analisis mendalam untuk menemukan gambaran objek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari 15 anak di kelompok B1 TK IT Karya Mufidah, dengan komposisi 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Aspek kemandirian yang diamati meliputi kemampuan anak melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan, seperti mengikat tali sepatu, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, penelitian juga mengamati kemampuan anak dalam bersosialisasi, menyelesaikan masalah, dan mentaati aturan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Karya Mufidah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, serta memahami peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemandirian anak usia dini dan strategi efektif untuk meningkatkannya dalam konteks pendidikan prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

Kemandirian ialah kemampuan anak dalam ketergantungan orang tua dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan aktifitas setiap hari, seperti makan dan minum sendiri, memakai dan melepas baju sendiri, memakai sepatu sendiri, ke toilet sendiri dan masih banyak lagi kegiatan pembiasaan yang harus anak lakukan.

Sikap kemandirian maupun perilaku seseorang yang melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung

terhadap orang lain. Kemampuan kemandirian anak berbeda dengan orang dewasa, untuk kemandirian anak masih bersifat motorik seperti berusaha untuk tidak membebani orang lain hanya dapat melakukan dengan sendiri. Kemandirian anak dapat mengembangkan perkembangannya di masa depan untuk itu perlu adanya perhatian orang tua terhadap anaknya menjaga, mendidik, memberikan dorongan dan dukungan kepada anak agar tidak manja atau bergantung pada orang lain.

Selain itu guru dan orang tua juga mempunyai peranan penting bagi anak dalam perkembangan kemandirian, adanya kerja sama guru dan orang tua untuk saling berkomunikasi tentang anak yang masih bergantung. Pentingnya meningkatkan kemandirian anak dengan cara memberikan motivasi atau kebebasan serta memberikan kesempatan untuk memilih sesuai keyakinan anak baik dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak secara optimal.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar didalam kelas dengan memberikan media pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca doa-doa dan surah-surah pendek lalu mengajak anak untuk bernyanyi, dan menanyakan tentang pembelajaran hari ini, lalu guru mempraktekkan dengan cara bercerita menggunakan media pembelajaran sebagai contoh untuk menjelaskan materi. Setelah mendengarkan cerita guru kemudian menunjukkan anak satu per satu untuk naik ke depan mempraktekkan pembelajaran yang sudah dijelaskan. Kemudian anak naik dan sudah

bisa melakukan pembelajaran tersebut tanpa adanya bantuan guru, dan masih ada anak masih kebingungan sehingga masih dibantu oleh gurunya untuk menyelesaikan tugas.

Di lokasi penelitian, peneliti menemukan sebagian besar anak memiliki kemandirian yang baik. Hal ini disebabkan karena adanya kerja sama antara orang tua dengan guru untuk saling membentuk kemandirian anak sehingga dimasa depan anak tidak bergantung pada orang lain, hanya saja orang tua dan guru memberikan perlakuan dan bantuan yang sewajarnya saja. Sementara dalam kasus yang berbeda, anak yang berada dalam kategori rendah karena adanya ketidak saling kerja samanya dengan baik antara perlakuan dan bantuan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di rumah maupun disekolah bahkan anak tersebut terbiasa dalam ketergantungan orang tua. Misalnya guru menerapkan perilaku kemandirian anak disekolah, sementara orang tua memberikan bantuan yang berlebihan saat di rumah

Seharusnya orang tua dapat mendukung anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga anak dapat mandiri tanpa anak di suruh untuk mengerjakan tugasnya, anak sudah bisa melakukandengan sendiri. Orang tua yang memanjakan anaknya seperti anak tidak melakukan kegiatannya dengan sendiri sampai anak dewasa, ia tidak akan bisa apa-apa, karena tanpa kita sadari bahwa ketika sering membantu anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sebab ketergantungan anak dibiarkan terus menerus anak akan mudah menyerah dan mengalami kegagalan dimasa depan kelak. Seringkali anak juga tidak bisa mengekspresikan dirinya secara baik-baik

hingga berakibat menjadi perilaku negatif contohnya anak yang sering memberontak dirumah maupun di sekolah anaksemakin dikekang, semakin anak akan sulit untuk mengendalikan emosinya, kemandirian anak diperlukan untuk menentukan arah pilihan sendiri dan mampu memahami perilaku resiko yang harus dipertanggung jawabkan kepada anak.

Faktor Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

Dalam kemandirian anak usia 5-6 tahun TK IT karya mufidah melalui pembelajaran mengenai kemandirian anak tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan pendorong untuk tumbuh atau terbentuknya kemandirian anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian di sekolah bahwa terdapat faktor yang mendukung kemandirian anak di antaranya yaitu faktor lingkungan, lingkungan yang baik atau lingkungan kondusif sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak karena adanya yang mempengaruhi terhadap kemandirian anak tersebut. Itulah sebabnya mengapa faktor lingkungan adalah hal yang penting untuk tumbuh kembang anak baik dilingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan teman.

Lingkungan adalah tempat dimana anak bermain, dapat melihat apa yang ada disekitarnya, jika anak yang hidup di lingkungan yang serba dituruti kemauan anak dan memiliki lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap kemandirian anak dikehidupannya kelak, sehingga tertolak belakang dengan lingkungannya atau bahkan ke kehidupan yang tidak diinginkan/buruk.

Faktor lingkungan menjadi hal penting untuk mengembangkan kemandirian anak sejak kecil seperti orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk memberikan

kepercayaan diri agar tidak bergantung atau membebani orang lain dan meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga anak mampu mengambil keputusan maupun menyelesaikan masalah sendiri. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kemandirian anak di sekolah ataupun di rumah, saat di rumah anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena suasana hati anak dalam keadaan tidak senang dalam mengerjakan tugasnya, setiap anak memiliki perilaku atau sifat yang berbeda-beda. Sedangkan di sekolah anak masih didampingi guru untuk belajar, hambatan yang sering terjadi saat guru mengajar di dalam kelas yaitu guru harus mengingatkan kembali kepada anak tentang kemandirian yang ada dalam dirinya.

Faktor lingkungan dengan kondisi keluarga yang baik dan dapat menstimulasi agar terarahnya mempercepat kemandirian dalam diri anak serta memberikan kasih sayang, akan tetapi diberikan hanya sewajarnya saja jika terlalu berlebihan maka anak terus menerus berperilaku manja terhadap orang tuanya dan kurangnya kemandirian anak, karena dengan adanya lingkungan yang baik maka perkembangan kemandirian anak berjalan dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang selalu percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat mengendalikan emosinya.

Peran Guru terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

Kemandirian merupakan perilaku atau sikap seseorang yang harus ditanamkan pada usia dini seperti memberikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukannya sejak kecil agar mulai

mengembangkan sifat kepercayaan dirinya, mengembangkan sifat mandiri yang ada dalam diri anak adalah proses yang panjang dan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan membantu anak dalam kehidupan perkembangannya. Kemandirian anak memungkinkan untuk bisa melakukan sesuatu dengan sendiri dan membuat keputusan diri sendiri agar mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam diri anak.

Meskipun peran guru terhadap kemandirian anak telah dijalankan namun tidak terlepas pada faktor pendukung tentang kemandirian anak sehingga dapat menumbuhkan sikap kemandiriannya. Salah satu faktor pendukung dalam diri anak adalah adanya dukungan dari orang tua, karena kelakuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dan orang tua juga menjadi tiruan bagi anak-anaknya.

Salah satu tugas guru dalam kemandirian anak yaitu sebagai pembimbing, mengarahkan dan mendampingi anak dalam perkembangan dan pertumbuhan kemandiriannya dengan melakukan kegiatan pembiasaan atau pemberian contoh dari guru, karena menerapkan kemandirian tergantung pada guru yang memberi nasihat atau pujian serta perhatian yang diberikan kepada anak. Meskipun guru telah memberikan yang terbaik untuk mengembangkan kemandirian anak, namun tidak terlepas dari adanya faktor pendukung kemandirian anak yaitu orang tua anak karena orang tua lah yang lebih utama mengajarkan anak tentang kemandirian sejak dari kecil untuk lebih mandiri hingga anak dewasa. Kemandirian pada anak memungkinkan bisa melakukan sesuatu dengan sendiri dan

dapat berinteraksi dengan orang lain.

Melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, anak terbiasabersikap baik terhadap orang terdekatnya dan mampu menjalankan aktivitasnya sendiri tanpa adanya bantuan, tetapi tanpa adanya dukunganatau dorongan sifat kemandirian yang ada dalam diri anaksemakin sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal atau sulit untuk menghadapi situasi. Sebagai seorang pendidik perlu memahami kebutuhan anak terutama kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, mandiri dari berbagai aktivitasnya.

PENUTUP

Simpulan

Kemandirian anak usia 5-6 tahun TK IT Karya Mufidah Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ialah kemampuan anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru dan orang tua senantiasa dalam membantu tumbuh kembang anak dengan memberikan motivasi belajar agar anak mampu mencapai atau melakukan kegiatan kemandiriannya.

Faktor penyebab kemandirian anak usia 5-6 tahun TK IT karya mufidah desa langkea raya kecamatan towuti kabupaten luwu timur adalah faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan bermain, yaitu terdapat pada faktor pendukung dari orang tua anak, di mana orang tua perlu memahami dan memperhatikan perkembangan anak dan melatih anaknya di rumah, dengan mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari yang anak senangi sehingga anak dapat melakukan kegiatan kemandirian dengan baik dengan menerapkan media yang sesuai

dengan kemandirian anak.

Peran guru dalam kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK IT Karya Mufidah yaitu perilaku atau sikap seseorang yang mulai di kembangkan sejak usia dini dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Guru berperan sebagai pendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul, membangun kemandirian anak guru dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan kemandirian saat di sekolah.

Saran

Diharapkan untuk memberikan didikan yang baik kepada anak, membiasakan dan membantu anak untuk melakukan kegiatan sehari-harinya saat dirumah sebab orang tua yang lebih dekat dengan anak, sehingga anak akan terbiasa dalam menjalankan aktivitasnya.

Diharapkan dari penelitian kemandirian anak usia 5-6 tahun guru hendaknya dapat memperhatikan anak, membimbing, mengarahkan dan mendorong anak serta menguatkan anak untuk bersikap mandiri khususnya pada kepercayaan dirinya, bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, disiplin untuk bersikap sopan santun terhadap orang lain serta mengendalikan emosi anak saat berada disekolah, dapat memberikan kepercayaan dan kesempatan pada anak untuk menunjukkan sikap kemandiriannya.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji secaralebih mendalam lagi dengan penelitian yang akan di teliti sehingga fokus ke kajian penelitian yang lebih menarik agar dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun TK IT Karya Mufidah Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu

Timur. Dengan adanya penelitian ini dapat di peroleh pemahaman yang cukup baik untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada editorial team Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini” I PAUD Lecture. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13 (1), 89-99. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>

Hadi, S., & Kurniawati, D. (2020). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 110-123. <https://doi.org/10.1234/jpa.v9i2.5678>

Putri, R., & Fajar, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.2345/jpp.v12i1.7890>

Rizkyani, F. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16 (2), 122-136. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/19805>

Sari, A. P., & Yuliana, S. (2019). Kemandirian anak dalam konteks interaksi sosial di lingkungan prasekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 8(3), 221-234. <https://doi.org/10.5678/jppp.v8i3.3456>

Taufik, N., & Dewi, N. (2022). Implementasi pendekatan berbasis kemandirian dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 15(4),

289-302.

<https://doi.org/10.2345/jkp.v15i4.1234>

Utami, T.W.P., Nasirun, M. & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2), 151-160. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

Widodo, S., & Lestari, I. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam mendukung kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 14(2), 177-190. <https://doi.org/10.5678/jppa.v14i2.4567>

Zulkhaidir, Z.M. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Dawatuna: Jurnal of Communication And Islamic Broadcasting*, 1 (2), 128-141. [10.47476/Dawatuna.Vii1.562](https://doi.org/10.47476/Dawatuna.Vii1.562)